

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan berkembang pesatnya teknologi, kita semakin mudah terpapar dengan segala macam hal. Teknologi sendiri diciptakan untuk memudahkan manusia dalam melakukan berbagai macam aktivitas. Seperti mendapatkan informasi, berbelanja menonton program terbaru, bertukar berita, dan lainnya. Karena kemudahan itu sendiri membuat peluang masyarakat untuk mencari informasi-informasi yang ada sangat besar. Mudahnya akses dalam membagi dan mendapatkan suatu informasi, memungkinkan diri kita untuk terpersuasif kedalam hal tersebut dan mendapatkan terpaan dari suatu media itu sendiri.

Menurut Erdinaya dan Ardianto (2005: 164), media eksposur atau terpaan media adalah usaha untuk menemukan data publik tentang penggunaan media. Terpaan media juga bisa diukur dengan frekuensi, durasi dan atensi dalam menonton suatu informasi yang terdapat di media (Rakhmat, 2004). Media yang banyak digunakan di era ini salah satunya adalah media YouTube.

YouTube sudah berdiri di tahun 2005 dan dihadirkan oleh Jawed Karim, Steve Chen, dan Chad Hurley dan ketiga pendiri tersebut adalah mantan pegawai paypal. Kemudian perusahaan Google membeli YouTube dan mulai diperkenalkan kembali di tahun 2006. YouTube sangat disukai oleh semua masyarakat di seluruh dunia terutama masyarakat di Indonesia khususnya kalangan remaja, ini sudah dibuktikan dengan tersedianya penelitian yang telah dilakukan hootsuite. Menurut (Putra & Patmaningrum, 2018) YouTube berfungsi sebagai perantara masyarakat agar saling berhubungan satu sama lain, menginspirasi orang lain memberikan informasi kepada masyarakat di semua penjuru dunia, serta sebagai platform untuk memasarkan produk-produk yang ownernya semua kalangan masyarakat, baik yang besar ataupun kecil.

YouTube adalah jaringan media yang dimiliki Google, dan saat ini sangat dipakai dan digemari oleh berbagai kalangan masyarakat khususnya untuk generasi Z ataupun generasi Y. Era ini YouTube sudah seperti pengganti televisi karena cara menggunakannya lebih praktis dan efisien dibanding televisi. Indonesia merupakan negara dengan penonton YouTube terbanyak se-Asia, sekitar 23% masyarakat yang mengakses YouTube melalui *handphone* pribadi menonton YouTube dengan rentang waktu 30 menit bahkan lebih. Sedangkan sekitar 43% masyarakat membuka YouTube menggunakan perangkat yang lain, selama 15 menit bahkan lebih

(Wahyudi, Reza. 2015). Video yang tersedia di YouTube juga lebih bermacam-macam karena kita dapat dengan bebas dalam mengunggah video ke YouTube (tekno.kompas.com, 2015). Menurut data dari Indosat, 50% lebih dari jumlah data dari pengguna telekomunikasi internet digunakan untuk membuka YouTube (www.pikiran-rakyat.com, 2019)

Menurut penelitian, 92% pengguna di Indonesia mengatakan bahwa YouTube adalah pilihan pertama dalam mencari suatu informasi atau hiburan. Secara keseluruhan, pengguna di Indonesia merasa YouTube memudahkan seseorang menemukan konten yang menarik dengan topik yang bervariasi (entrepreneur.uai.ac.id, 2018). Sedangkan menurut penelitian dari wearesocialmedia.com, usia 18-34 tahun adalah pengguna aktif dalam mengakses media sosial. YouTube merupakan sosial media yang sangat sering dipakai, hal ini sudah dibuktikan dengan data 88% dari 160 juta orang yang aktif dalam menggunakan sosial media di Indonesia yang rata-ratanya berumur 18-34 tahun sering mengakses YouTube. Faktor yang menjadikan YouTube menjadi sosial media banyak dipakai dan sangat populer, karena aplikasi YouTube dapat memenuhi dan memberikan bermacam-macam hiburan dan informasi kepada tiap pemirsanya. Menurut data dari wearesocialmedia.com, urutan pencarian *website* paling banyak di Indonesia pada tahun 2019 menjadikan YouTube menempati urutan kedua dalam kategori video dan televisi dengan penelusuran hingga 651,3 juta per waktu bulan (katadata.co.id, 2019) dalam (wearesocialmedia.com, 2019).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Variety Magazine (2014), enam dari sepuluh orang remaja dengan umur 13-18 tahun dapat terpengaruh oleh tontonan video yang tersedia di YouTube. Remaja umumnya lebih mudah dipengaruhi dengan apa yang sudah mereka tonton contohnya mereka akan melakukan apa yang selebriti lakukan. Berdasarkan Hasil survei, pengguna YouTube dianggap mempunyai hubungan yang kuat dalam mempengaruhi perilaku remaja. Individu akan mengadopsi dan mengidentifikasi perilakunya sesuai dari nilai, sikap dan keyakinan yang sudah mereka yakini (Bandura, 1986) dalam buku (Kamil dan Aprina, 2019).

Maka dari itu penelitian ini juga berkaitan dengan Teori Jarum Hipodermik, dimana teori ini menganggap komunikasi massa diyakini mempunyai efek langsung dan sangat menentukan perilaku pemirsanya. Komunikasi massa ini adalah gambaran jarum raksasa yang memperkenalkan pemirsanya yang pasif. Peneliti memilih salah satu produk dari komunikasi massa yaitu YouTube, untuk membuktikan keefektifan Teori Jarum Hipodermik ini (Littlejohn & Foss, 2009).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada tayangan video YouTube kesehatan, karena di era teknologi sudah canggih ini serta masyarakat yang kegiatannya sangat padat, tidak sedikit masyarakat yang enggan untuk berolahraga menyebabkan kebiasaan hidup tidak sehat, serta mengonsumsi suatu makanan yang tidak memiliki vitamin pun menyebabkan macam-macam penyakit yang terkadang kita tidak sadari pada jangka waktu yang pendek. Hal ini dikarenakan, meningkatnya masyarakat yang terjangkit penyakit di kalangan usia muda di bawah 40 tahun seperti diabetes dan penyakit berbahaya lainnya.

Menurut Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, total jumlah pasien yang menderita diabetes di usia 44 tahun ke bawah jumlah prevalensinya 1,5% dari jumlah penduduk di Indonesia. Angka tersebut naik 5% dari hasil riset Riskesdas pada tahun 2010. Penyebabnya bermacam-macam, seperti sering makan makanan yang lemaknya berlebih, mengonsumsi *junk food*, dan kurangnya kegiatan fisik seperti olahraga. Ini membuat sel-sel tubuh tidak sensitif terhadap insulin, akhirnya muncul penyakit seperti diabetes atau obesitas. Penyakit tersebut bisa diatasi ketika seseorang mempunyai pengetahuan tentang edukasi kesehatan (portal.takalarkab.go.id, 2021)

Edukasi kesehatan merupakan upaya menambah pengetahuan tentang kesehatan pribadi, setidaknya dalam menghindari faktor risiko penyakit dan menerapkan gaya hidup sehat. Hal ini dilakukan agar meningkatnya daya tahan tubuh dalam mencegah penyakit yang ada. Edukasi kesehatan juga bertujuan untuk menambah wawasan, keterampilan, kesadaran dan pemahaman agar masyarakat senantiasa memelihara dan meningkatkan kesehatan aktivitas fisik melalui aktivitas olahraga yang sehat (bpjs-kesehatan.go.id, 2014). Salah satu media yang efektif untuk mensosialisasikan edukasi kesehatan adalah YouTube.

Pada era ini, YouTube dapat mempengaruhi masyarakat dengan efektif, untuk alat pencarian suatu informasi terutama dibidang kesehatan. Hasil analisa dari Pew Research Internet Project menyebutkan, 53% masyarakat dewasa di AS yang memiliki kondisi kesehatan yang tidak baik memutuskan untuk memulai pencarian solusi dan informasi tentang kesehatan melalui internet (Garg *et al*, 2015).

Memang realita pada era ini masyarakat di seluruh dunia lebih menyukai pencarian informasi yang sumbernya melalui internet khususnya YouTube. Berdasarkan dari pengalaman pribadi, YouTube sangat efektif karena bisa membantu untuk memberikan berbagai pengalaman

yang sangat luar biasa untuk pemirsa dalam berbagi dan melihat informasi tentang kesehatan (Brodalski, *et al*, 2011).

Menurut penelitian yang ada, seperti yang diteliti Madahatil *et al* (2015) dan Sinaga (2020), menyatakan bahwa pemirsa akan menggunakan informasi yang diperoleh dari YouTube untuk membuat keputusan dalam menjaga kesehatannya dan menggunakan YouTube sebagai media untuk mempromosikan pola hidup sehat. Sedangkan menurut penelitian Garg *et al* (2015), menyatakan bahwa YouTube berfungsi sebagai alat untuk mengedukasi pemirsa dan menjadikan YouTube sebagai *platform* utama dalam pencarian edukasi pola hidup sehat.

Penelitian ini juga berkaitan dengan Teori Jarum Hipodermik, dimana teori ini menganggap komunikasi massa diyakini mempunyai efek langsung dan sangat menentukan perilaku pemirsanya. Komunikasi massa ini adalah gambaran jarum raksasa yang memperkenalkan pemirsanya yang pasif. Peneliti memilih salah satu produk dari komunikasi massa yaitu Youtube, untuk membuktikan keefektifan Teori Jarum Hipodermik ini.

Sebagai peneliti, kesehatan merupakan hal yang sangat mahal harganya sehingga tidak ada seorangpun yang mau sakit. Bagaimanapun, penyakit akan datang jika individu tersebut masih lalai dalam menjaga pola hidup sehat. Terkadang tanpa disadari perilaku sehari-hari bisa menimbulkan seseorang jatuh sakit, gaya hidup sehat adalah kebiasaan yang harus seseorang pegang teguh agar kesehatan ini selalu terjaga. perilaku yang harus dilakukan dalam menjaga kesehatan tubuh, adalah dengan berolahraga secara teratur, sarapan dengan baik, tidur secukupnya, selalu mengontrol berat badan, makan dengan prinsip 4 sehat 5 sempurna, bebas dari obat-obatan dan rokok, serta tidak meminum minuman beralkohol (Sharkey, 2003).

Pada penelitian ini, peneliti memilih Yulia Baltschun sebagai subjek dari penelitian. Yulia Baltschun adalah *YouTuber* dengan konten kesehatan di YouTube seperti berolahraga agar tubuh tetap fit dan sehat. Saat ini, Yulia Balschun memiliki 1.86 juta subscriber. Ini membuktikan bahwa tidak sedikit masyarakat Indonesia yang mencari informasi kesehatan melalui YouTube, khususnya di Channel YouTube Yulia Baltschun. Rentang rata-rata subscriber di akun YouTube Yulia Baltschun berusia 13 hingga 34 tahun dan didominasi oleh wanita.

Usia 18-34 tahun dipilih peneliti dikarenakan menurut data dari katadata.co.id, sebagian besar pengguna media sosial khususnya pengguna YouTube di Indonesia berusia 18-34 tahun, dan lebih dari separuhnya adalah pria (katadata.co.id, 2019). Sedangkan menurut data yang dilansir di beritasatu.com, YouTube tetap menjadi media sosial paling populer di negara ini.

Jumlah pengguna YouTube mencapai 94%, dengan rentang usia 16 sampai 64 tahun. Angka itu diambil berdasarkan hasil survei yang GWI telah lakukan pada kuartal ketiga tahun 2020 (beritasatu.com, 2021).

Jawa barat dipilih peneliti sebagai lokasi penelitian dikarenakan, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa Jawa Barat (Jabar) merupakan provinsi dengan pelanggan internet yang paling besar di Indonesia. di 2018, datanya mencapai 16% dari seluruh pelanggan internet di Indonesia yang mencapai 171,17 juta orang. Sebagian besar pengguna internet di Jawa Barat juga suka menggunakan sosial media salah satunya YouTube. Menurut data yang tersedia di Indosat, 50% lebih dari jumlah data dari pengguna telekomunikasi internet dipakai untuk membuka YouTube (www.pikiran-rakyat.com, 2019)

Demikian latar belakang yang digambarkan oleh peneliti, yang akan menjelaskan bagaimana tayangan YouTube Kesehatan Yulia Baltschun mempengaruhi Peningkatan Edukasi Pola Hidup Sehat, dengan judul **“Pengaruh Terpaan Tayangan Video YouTube Kesehatan terhadap Peningkatan Edukasi Pola Hidup Sehat (Studi Pada Subscribers Channel YouTube Yulia Baltschun di Jawa Barat)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh frekuensi menonton tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat?
2. Apakah terdapat pengaruh durasi menonton tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat?
3. Apakah terdapat pengaruh atensi menonton tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan pada studi kasus diatas:

1. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh frekuensi menonton tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh durasi menonton tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat.

3. Untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh atensi menonton tayangan video YouTube kesehatan terhadap peningkatan edukasi pola hidup sehat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti yang akan dihasilkan dari penelitian ini ialah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap, penelitian ini mendapatkan hasil yang bermanfaat untuk memperkaya dan menguji kajian dari Teori Jarum Hipodermik tentang pengaruh tayangan kesehatan di YouTube terhadap edukasi pola hidup sehat.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu cara untuk menambah suatu wawasan dan pengetahuan baru.

2. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan bisa membantu dan meningkatkan prestasi akademik serta menyadarkan mahasiswa akan pentingnya pola hidup sehat yang mereka lakukan tanpa disadari. Hasil penelitian ini juga bisa dipakai sebagai literatur tambahan atau literatur untuk penelitian yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan: Bab I memberikan dasar untuk penelitian ini dan fakta tentang penelitian tersebut. Susunan Bab I merupakan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Bab II berisi tentang teori yang melatarbelakangi penelitian ini supaya dapat digunakan dengan baik. Susunan pada Bab II merupakan landasan dari teori penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan juga hipotesis.

BAB III Metode Penelitian: Bab III berisi tentang metode dari penelitian yang dilakukan peneliti ketika di lapangan. Struktur pada Bab III adalah objek dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, desain dari penelitian, populasi serta sampel, teknik juga alat pengumpulan data, variabel operasi, uji dari hipotesis, serta prosedur dari penelitian.

BAB IV Temuan dan Pembahasan: Bab IV berisi mengenai pengolahan data dan hasil dari data yang sudah dianalisis di lapangan guna menemukan suatu jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain itu, hasil dari penelitian dibahas berdasarkan analisis suatu data dan pengujian dari hipotesis.

BAB V Simpulan: Bab V adalah bab yang terakhir dalam penelitian ini. Bab V memuat poin-poin seperti kesimpulan, implikasi dan saran atau rekomendasi hasil dari penelitian.